

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Seiring dengan berkembangnya zaman dan teknologi banyak perusahaan baik kecil maupun besar yang memperbarui penggunaan teknologinya dalam memproduksi dan menawarkan produknya kepada konsumen. Perkembangan teknologi juga memberikan keuntungan dan ancaman tersendiri bagi perusahaan. Adapun keuntungan dari penggunaan teknologi yaitu perusahaan bisa mudah dan cepat dalam mengakses informasi yang sedang dibutuhkan. Selain keuntungan yang diperoleh adapun ancaman yang diberikan dalam penggunaan teknologi yaitu terancamnya keamanan data perusahaan, hal ini dikarenakan teknologi informasi dan komunikasi menyimpan datanya dalam satu tempat sehingga jika tidak hati-hati maka informasi perusahaan bisa jatuh ke para pesaing. Perusahaan yang tidak mampu bersaing dengan baik dapat mengakibatkan perusahaan tersebut mudah dikeluarkan dari pasaran. Adanya teknologi yang semakin canggih ini membuat perusahaan mampu menghasilkan produk dengan cepat dan melakukan pekerjaan secara efektif dan efisien. Selain menyediakan produk dan jasa, perusahaan juga harus mampu mengelola manajemen keuangannya agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Indonesia merupakan salah satu Negara dengan penduduk terbanyak di dunia. Pada saat ini banyak perusahaan yang bermunculan baik yang bergerak dibidang industri, jasa, maupun

perdagangan yang digunakan untuk mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Indonesia.

Sektor aneka industri merupakan salah satu sektor yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menghasilkan berbagai macam kebutuhan yang diperlukan oleh konsumen. Sektor aneka industri juga memiliki beberapa sub sektor antara lain sub sektor mesin dan alat berat, otomotif dan komponennya, tekstil dan garmen, alas kaki, kabel, dan elektronika. Persaingan yang tinggi di era global ini, mengakibatkan perusahaan dituntut untuk mampu memproduksi barang yang memiliki kualitas tinggi dengan menggunakan biaya yang optimal. Kondisi ini menuntut perusahaan untuk mampu menciptakan struktur modal yang optimal sehingga mampu menghindari segala kerugian yang mengakibatkan perusahaan mengalami kebangkrutan.

Pendanaan suatu perusahaan dapat diperoleh melalui dana internal atau eksternal, yang dimaksud dengan internal adalah dana yang diperoleh melalui modal perusahaan itu sendiri, laba ditahan dan cadangan dana yang dimiliki oleh perusahaan. Sedangkan, dana eksternal adalah dana yang diperoleh melalui pinjaman baik itu pinjaman jangka pendek maupun pinjaman jangka panjang. Pendanaan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan, karena berkaitan dengan kepentingan banyak pihak, seperti kreditur, para pemegang saham, dan pihak manajemen perusahaan itu sendiri.

Struktur modal juga merupakan salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan karena dapat memotivasi manajemennya untuk mencari struktur modal yang optimal (Irdiana, 2016). Dalam pembentukan struktur modal, perusahaan bisa menggunakan modal sendiri atau menggunakan modal yang diperoleh dari pihak luar. Penggunaan modal dari pihak luar memang sangat perlu diperhatikan karena nantinya akan

memberikan dampak yang cukup besar bagi perusahaan, dimana perusahaan harus menanggung beban bunga hutang setiap bulan maupun tahunannya, apalagi disaat kondisi pandemi saat ini yang sedang melanda Negara Indonesia. Adanya *Corona Virus Disease* (Covid-19) memberikan dampak yang buruk bagi seluruh masyarakat dan perusahaan yang ada di Indonesia. Badan pusat statistik (BPS) mencatat bahwa pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan sebesar 2,07% (BPS, 2021). Penurunan ini memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Menurunnya kinerja keuangan perusahaan tentu saja membuat manajer keuangan dituntut untuk membuat kebijakan keuangan perusahaan yang optimal sehingga perusahaan bisa bertahan dimasa pandemi Covid-19.

Dalam observasi awal yang dilakukan, maka diperoleh data mengenai nilai rata-rata struktur modal pada sektor aneka industri yang terdaftar di BEI pada periode 2018 sampai dengan 2020, seperti yang terlihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Rata-rata struktur modal sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 sampai 2020

No.	Nama Sub Sektor	Rata-rata nilai struktur modal (%)			Keterangan
		2018	2019	2020	
1.	Mesin dan alat berat	0,74	0,69	0,90	Fluktuasi
2.	Otomotif dan komponennya	0,43	0,41	0,45	Fluktuasi
3.	Kabel	0,45	0,41	0,33	Menurun
4.	Tekstil dan garmen	0,86	0,86	0,88	Meningkat
5.	Elektronika	0,71	0,56	0,47	Menurun

Sumber: Laporan Keuangan di Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa perusahaan sub sektor mesin dan alat berat mengalami fluktuasi hal ini sama dengan yang dialami oleh perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang selama periode 2018-2020 juga mengalami fluktuasi.

Perusahaan sub sektor kabel dan elektronika mengalami penurunan, hal ini berbeda dengan perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang mengalami peningkatan struktur modal di masa pandemi Covid-19.

Menurut Brigham dan Houston (2001) profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur aktiva mempengaruhi komposisi struktur modal perusahaan. Dengan kata lain rasio profitabilitas, rasio ukuran perusahaan, dan rasio struktur aktiva secara simultan mempengaruhi struktur modal suatu perusahaan. Keputusan pendanaan yang baik dapat dilihat dari struktur modal perusahaannya, yang berkaitan dengan komposisi hutang, baik hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa yang akan digunakan oleh perusahaan (Sartono, 2010). Dalam pengambilan keputusan struktur modal perusahaan harus dilakukan secara selektif dan optimal, jika struktur modal perusahaan semakin besar maka besar juga resiko dan tanggung jawab perusahaan, untuk struktur modal yang optimal sangat diperlukan keseimbangan antara tingkat pengembalian dan risiko (Effendi, 2017).

Rasio *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. ROA disini diukur dengan membandingkan laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Weston dan Brigham (1998), perusahaan dengan ROA yang tinggi, umumnya menggunakan hutang dalam jumlah yang relatif sedikit. Batubara (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan faktor penting dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan struktur modal perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan untuk menggunakan modal asing akan semakin besar. Riyanto (2011) menyatakan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan

secara langsung berpengaruh terhadap kebijakan struktur modal, semakin besar ukuran suatu perusahaan akan cenderung menggunakan hutang yang lebih besar. Struktur aktiva merupakan kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang diharapkan mampu memberikan manfaat dimasa yang akan datang, yang terdiri dari struktur aktiva tetap dan aktiva lancar. Kartika (2016) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pertumbuhan aset yang tinggi akan lebih banyak menggunakan hutang dalam struktur modal. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Brigham dan Houston (2011) yang menyatakan bahwa perusahaan yang asetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman cenderung akan banyak menggunakan hutang.

Pan Brothers Tbk pada tahun 2019 memiliki nilai profitabilitas sebesar 2,59% lalu mengalami peningkatan sebesar 0,2% pada tahun 2020 sehingga menjadi 2.79%. Peningkatan rasio profitabilitas pada perusahaan Pan Brothers Tbk tidak diikuti dengan penurunan rasio struktur modal perusahaan. Hal ini tidak sejalan dengan yang dikemukakan Weston dan Brigham (1998), perusahaan dengan ROA yang tinggi, umumnya menggunakan hutang dalam jumlah yang relatif sedikit.

Golden Flower Tbk pada tahun 2018 memiliki ukuran perusahaan sebesar 26,48% lalu mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebesar 0,08% sehingga menjadi 26,56%. Kemudian pada tahun 2018 ukuran perusahaan Asia Pasific Fibers Tbk pada tahun 2018 memiliki ukuran perusahaan sebesar 19,29% lalu mengalami peningkatan ukuran perusahaan pada tahun 2019 sebesar 0,01% sehingga menjadi 19,30%. Peningkatan ukuran perusahaan pada kedua perusahaan tersebut tidak diikuti dengan peningkatan struktur modal perusahaannya. Hal ini tidak sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Riyanto (2011) menyatakan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan secara

langsung berpengaruh terhadap kebijakan struktur modal, semakin besar ukuran suatu perusahaan akan cenderung menggunakan hutang yang lebih besar.

Asia Pasific Fibers Tbk memiliki nilai struktur aktiva pada tahun 2019 sebesar 44,92% lalu mengalami peningkatan pada tahun 2020 sebesar 2,52% sehingga menjadi 47,44%. Hal yang sama terjadi pada Perusahaan Golden Flower Tbk yang dimana nilai struktur aktiva pada tahun 2019 sebesar 15,83% lalu mengalami peningkatan pada tahun 2020 sebesar 32,2% sehingga menjadi 48,03%. Peningkatan pada perusahaan Asia Pasific Fibers Tbk dan perusahaan Golden Flower Tbk tidak diikuti dengan peningkatan struktur modal perusahaannya. Hal ini tidak sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Brigham dan Houston (2011) yang menyatakan perusahaan yang asetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman cenderung akan banyak menggunakan hutang.

Beberapa penelitian mengenai struktur modal yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya seperti halnya yang telah dilakukan Tamara, Muslih, dan Isyuardhana (2020) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Hal ini berbeda dengan yang dikemukakan oleh Dewi dan Sudiartha (2017) yang dimana dalam penelitiannya menemukan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Juliantika dan Dewi (2016) memperoleh bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Hal tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sari dan Oetomo (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

Penelitian yang dilakukan oleh Hamzah (2021) yang menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dikemukakan oleh Prastika dan Candradewi (2019) yang menyatakan struktur aktiva berpengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka ditemukan kesenjangan teori dengan data yang diperoleh pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen di BEI, maka dari itu di lakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**. Periode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tahun 2018 sampai pada tahun 2020 berdasarkan laporan keuangan tahunan.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan permasalahan yang sedang terjadi maka dapat di identifikasikan beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Terjadinya inkonsisten bahwa peningkatan profitabilitas, akan tetapi tidak diikuti dengan penurunan struktur modal.
2. Terjadinya inkonsisten bahwa peningkatan ukuran perusahaan, akan tetapi tidak diikuti dengan peningkatan struktur modal.
3. Terjadinya inkonsisten bahwa peningkatan struktur aktiva, akan tetapi tidak diikuti dengan peningkatan struktur modal.
4. Adanya ketidakkonsistenan penelitian terdahulu.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan, maka peneliti memberikan batasan-batasan masalah untuk menghindari pembahasan secara meluas, sebagai berikut.

1. Perusahaan yang diteliti di BEI dibatasi pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen pada periode 2018-2020.
2. Rasio yang digunakan hanya memfokuskan pada rasio profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aktiva, dan struktur modal pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka dalam penelitian ini dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI?
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI?
4. Bagaimana pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui:

1. Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI.
2. Pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI.
3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI.
4. Pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, adapun manfaat yang diharapkan yaitu.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan di bidang keuangan pada profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aktiva dan struktur modal dan juga diharapkan penelitian ini mampu memberikan bahan masukan bagi penelitian yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pihak perusahaan, terutama perusahaan di bidang tekstil dan garmen terkait dengan profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur aktiva terhadap struktur modal.